

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 105383 PERTUMBUKAN PADA MATERI POKOK SIFAT BENDA DAN PERUBAHAN

Kurniati Lestari¹, Vivi Uvaira Hasibuan²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, antapurba352@gmail.com¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, uvairavivi@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 105383 Pertumbuhan Pada Materi Pokok Sifat Benda Dan Perubahan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan nonequivalent control. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 105383 Pisang Pala pada bulan oktober hingga nopember 2021. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-C (menggunakan Metode Kontekstual melalui pembelajaran kooperatif) dan kelas IV-D (menggunakan model konvensional). Pemilihan kedua kelas ini berdasarkan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif dengan bentuk tes berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga diperoleh soal valid sebanyak 15 butir soal. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Liliefors untuk uji normalitas, Uji Bartlett untuk uji homogenitas dan Uji t (t-test) untuk uji hipotesis dua pihak. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 105383. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dua pihak terhadap hasil posttest kedua kelas. Hasil yang diperoleh adalah nilai thitung adalah 13.07 dan ttabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1.67. Terlihat bahwa nilai bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13.07 > 1.67$ artinya terima H_a , tolak H_0 .

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar.

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 105383 PERTUMBUKAN PADA MATERI POKOK SIFAT BENDA
DAN PERUBAHAN**

ABSTRACT

The purpose of this research The Influence of Contextual Learning Methode on The Learning Outcomes of grade IV Students at SD Negeri 105383 Pertumbukan on the subject matter of the nature of things and changes. In this research, the method used is a quasi-experimental design with nonequivalent control. The research was conducted at SD Negeri 105383 Pertumbukan, from oktober to nopember 2021. The research was conducted at class IV-C (using Contextual Learning Methode through Cooperative Learning) and class IV-D (using conventional model). The selection of these two classes was based on purposive sampling technique The instrument used is an objective test in the form of multiple choice questions that have been tested for validity and reliability as many as 15 items. In this research, The data analysis technique used is the Liliefors test for normality test, Bartlett test for homogeneity test and t test (t-test) for two-party hypothesis testing. Based on the results of data analysis, it was found that there was a significant effect The Influence of Contextual Learning Methode on The Learning Outcomes of grade IV Students at SD Negeri 105383 Pertumbukan on the subject matter of the nature of things and changes. This conclusion is based on the results of the two-party hypothesis test on the posttest results of the two classes. The results obtained are the t count value is 13.07 and the t table at the 5% significance level is 1,67. It can be seen that the value that t count > t table or 13.07 > 1.67 means accept Ha, reject Ho.

Keywords: *Learning Outcomes, Contextual Learning Methode, Elementary School.*

A. Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Mulyasa, 2011). Pendidikan adalah usaha sadar dan berkesinambungan yang dilakukan baik secara formal maupun informal. Kegiatan tersebut dilakukan oleh satuan pendidikan yang diakui oleh badan pemerintahan yang membawahnya, yakni Dinas Pendidikan. Satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berpedoman pada kurikulum yang diluncurkan oleh pemerintah pusat (Sanjaya, 2008).

Pendidikan merupakan proses dalam membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Dalam pendidikan, pembelajaran di sekolah bertujuan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, dengan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 105383 PERTUMBUKAN PADA MATERI POKOK SIFAT BENDA DAN PERUBAHAN

yang menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut (Rusman, 2010).

Proses belajar mengajar adalah bagian terpenting dalam pendidikan, di mana terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Proses ini terjadi melalui interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar dan dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran. Guru harus menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai dari pokok bahasan materi yang akan disampaikan (Kunandar, 2009). Proses pembelajaran juga melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Kegiatan terpenting dalam pembelajaran adalah proses belajar yang memiliki ciri: sifatnya disadari, dan hasil belajar diperoleh melalui proses bertahap (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Keberhasilan guru dalam pelaksanaan program pembelajaran dapat diukur dari efektivitas pemberian materi pelajaran dan respons siswa. Kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran dan respons siswa yang kurang baik menjadi penyebab pembelajaran dianggap belum berhasil. Hal ini menjadi perhatian yang harus dipahami oleh guru sebagai tenaga pengajar (Suparno, 2007).

Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak mudah dan penuh tantangan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang dinamis. Pemahaman, sudut pandang, serta tradisi mengajar IPA perlu dikaji ulang untuk menghadapi tuntutan tersebut (Trianto, 2010). Guru IPA di Sekolah Dasar menghadapi masalah seperti rendahnya hasil belajar dan kurangnya kreativitas siswa. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas pembelajaran saat ini yang membutuhkan pengkajian, penelitian, dan pengembangan alternatif pendekatan serta strategi yang efektif (Arends, 2008).

Banyak kritik terhadap proses dan hasil pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran tampak sebagai ceramah yang monoton. Karakter IPA sebagai "eksperimental science" tidak tampak karena jarang siswa distimulasi untuk melakukan observasi terhadap fenomena alam atau IPA (Majid, 2011). Selain kemampuan individual guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti papan tulis, spidol, rol meter, dan buku pegangan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Nawawi, 2003). Materi sifat benda dan perubahannya mengalami keterhambatan belajar, terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Pembelajaran kontekstual yang mengutamakan pengetahuan dan pengalaman dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, dan menggunakan berbagai sumber belajar, diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut (Johnson, 2007). Ada 8 komponen karakteristik dalam pembelajaran kontekstual: (1) membuat hubungan yang bermakna, (2) melakukan kegiatan signifikan, (3) belajar yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 105383 PERTUMBUKAN PADA MATERI POKOK SIFAT BENDA DAN PERUBAHAN

kritis dan kreatif, (6) memelihara pribadi siswa, (7) mencapai standar tinggi, dan (8) menggunakan penilaian autentik (Bernstein, 2006).

Peneliti mencoba menelusuri alasan keterhambatan siswa dalam pembelajaran melalui observasi yang menyatakan bahwa siswa kurang memahami materi karena metode mengajar yang tidak sesuai. Oleh karena itu, penggunaan metode kontekstual diharapkan dapat menjawab kebutuhan dan permasalahan siswa di kelas (Woolfolk, 2013).

B. Metode Penelitian

Adapun Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model Eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttes. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105383 Pertumbuhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SD Negeri 105383 Pertumbuhan. Dikarenakan keterbatasan dari penulis, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SD Negeri 105383 Pertumbuhan. Adapun Instrumen yang digunakan yaitu Tes yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisa data diperoleh bahwa rata rata hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan Sifat benda dan perubahan yang mendapat pengajaran melalui model pembelajaran kooperatif adalah 79,8 dan hasil belajar siswa dengan pengajaran metode ceramah adalah sebesar 47,88. Dari data uji hipotesis dua pihak memperlihatkan hasil bahwa bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13.07 > 1.67$ artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. Dapat peneliti simpulkan bahwa pengalaman belajar dengan metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang besar. Metode ini juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan penelitian, siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif lebih aktif dan bersemangat dari pada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif menurut pengamatan saya saat meneliti membuat siswa tidak bosan terhadap pelajaran dan gurunya. Sehingga siswa dapat menguasai apa yang disampaikan oleh gurunya. Ini dapat dilihat dari rata rata hasil belajar siswa yang di peroleh yaitu pada kelas kontrol rata rata sebesar 47,88 sedangkan kelas eksperimen 79,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif lebih baik diterapkan dari pada pembelajaran dengan metode ceramah dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif dan model konvensional atau ceramah merupakan model pengajaran yang sebenarnya

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 105383 PERTUMBUKAN PADA MATERI POKOK SIFAT BENDA DAN PERUBAHAN

memiliki perbedaan. Meskipun demikian, kedua model tersebut dianggap sebagai model pengajaran yang masing-masing memiliki keunggulan tertentu. Manfaat yang dirasakan penulis saat membelajarkan siswa dengan metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif antara lain :

1. Materi dipilih berdasarkan kebutuhan siswa dan materi tersebut terkait dengan konteks kehidupan nyata/masalah.
2. Belajar dapat dilaksanakan di berbagai tempat, konteks dan kondisi.
3. Keterlibatan siswa secara aktif
4. Terjadinya kolaborasi dan kerjasama antar siswa
5. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
6. Pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga siswa sadar betul akan pentingnya proses belajar yang dialaminya.
7. Merangsang berpikir kritis siswa terhadap persoalan-persoalan yang dipelajari.
8. Siswa menguasai materi dengan seperangkat kompetensi yang dimiliki.

Metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif merupakan pengajaran yang dirancang secara sistematis dan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan individu.

Metode ceramah adalah bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peran siswa dalam metode ini adalah mendengar dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Oleh sebab itu, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif lebih lengkap dalam memperoleh pengetahuan baik secara pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedural. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengalaman (kognitif), pengalaman fisik (psikomotorik), dan pengalaman sosial (afektif).

Menurut pengamatan peneliti, Selain itu, respon siswa pada kelas kontrol dalam proses pembelajaran sangat kurang. Hal ini disebabkan penyajian materi oleh guru kurang menarik oleh siswa, sehingga siswa merasa bosan dan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif dan kondusif.

Karakter siswa yang menggunakan Metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif sangat antusias. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata posttest meningkat tajam dari nilai rata-rata pretest. Singkatnya, siswa yang menggunakan Metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis statistik uji-t diperoleh bahwa hasil belajar produk siswa yang diajarkan dengan Metode pembelajaran kontekstual lebih baik daripada hasil belajar produk siswa yang diajarkan dengan pembelajaran metode ceramah yang dilakukan disekolah dengan penggabungan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 105383 PERTUMBUKAN PADA MATERI POKOK SIFAT BENDA DAN PERUBAHAN

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif pada materi sifat benda dan perubahannya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil uji t dua pihak di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13.07 > 1.67$ artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA materi pokok benda dan perubahannya pada siswa kelas IV SD Negeri 105383 Pertumbukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1) Bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran kontekstual melalui pengajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 105383 Pertumbukan pada materi IPA pokok bahasan sifat benda dan perubahannya. Dan ini dibuktikan berdasarkan hasil uji t di peroleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13.07 > 1.67$ artinya H_0 ditolak sehingga H_a diterima, (2) Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menghasilkan pencapaian pemahaman siswa yang optimal. Hal ini selaras dengan pencapaian suatu tujuan pembelajaran, karena tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode pembelajaran agar diperoleh kualitas hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Bernstein, D. A. (2006). *Essentials of Psychology*. Houghton Mifflin Company.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Corwin Press.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sekolah*. Gadjah Mada University Press.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Suparno, P. (2007). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Woolfolk, A. (2013). *Educational Psychology*. Pearson